

KORELASI ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Muawwanah¹, Ma'rufi², Nurdin³

Universitas Cokroaminoto^{1,2,3}

Email: wanahasan1811@gmail.com¹, marufi@uncp.ac.id²,
enambelasnurdin@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian ex post facto yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh korelasi antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar yang ada di kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Teknik Pengambilan subjek yaitu teknik sampling acak. Instrumen penelitian yaitu angket kepercayaan diri, angket kemandirian belajar dan tes hasil belajar matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian yaitu terdapat korelasi yang positif antara 1) kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika, 2) kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, 3) kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Matematika

Abstract. This research is ex post facto aimed to assess the effect of correlation between self-confidence and independence to learn towards mathematics learning outcomes 5th grade students in the district Burau. This research was conducted in elementary schools in Burau sub-district, East Luwu Regency in the even semester of the 2019/2020 school year. Subject taking technique is random sampling technique. The research instruments were self-confidence questionnaires, learning independence questionnaires and mathematics learning outcomes tests. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results of research that there is a positive correlation between 1) the confidence towards result of learning mathematics, 2) independent learning on learning outcomes mathematics, 3) the confidence and independence to learn the results of a mathematical learning 5th graders elementary school in the district Burau kabupaten East Luwu.

Keywords: Self-confidence, independent learning, learning outcomes, mathematics

A. Pendahuluan

Keadaan pendidikan yang sekarang berhadapan dengan tuntutan masyarakat agar bisa menciptakan generasi yang kuat dalam keahlian dan keterampilan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kreativitas dan daya saing, sertamempunyai dasar ilmu agama, moral dan berakhlak mulia mampu hidup secara kompetitif pada era globalisasi. Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan dalam UUD no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar agar siswa bisa aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan dituntut untuk menghasilkan manusia berkualitas yang terampil, kreatif, dan memiliki daya saing tinggi, serta memiliki moral, budi perkerti dan betakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Kesejahteraan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Negara yang memiliki yang memiliki kualitas pendidikan yang baik akan memiliki tingkat kesejahteraan

yang tinggi. salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan merupakan matematika. Matematika adalah satu dari banyak macam pengetahuan yang yang berguna dalam kehidupan manusia, perkembangan sains dan teknologi modern Menurut Susanto (2013) matematika merupakan satu dari banyak pengetahuan yang bisa mengembangkann kemampuan pikir, berpendapat, agar supaya berguna dalam penyelesaian masalah pada kehidupan keseharian, dalam pekerjaan, serta memiliki peran penting pada pengembangan IPTEK.

Mengingat pentingnya penguasaan matematika, penguasaan matematika harus dilakukan sejad dini. Hal ini dikarekan karakteristik dari matematika yang bersifat abstrak, dan saling berkesinambungan. Namun kenyataannya penguasaan matematika dalam kategori rendah. Hasil study TIMSS (Trends in International Mathematic and Science Study) yang diikuti siswa kelas IV sekolah dasar tahun 2015, hasil tes menunjukkan prestasi matematika peserta didik di Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara pengikut dengan skor sebesar 397 jauh lebih rendah dibanding rata-rata skor international yaitu 500 (Mullis, Martin, Foy, & Hooper, 2016). Hasil ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) tingkat Sekolah Dasar tahun 2019 di kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur, pada mata pelajaran matematika siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 55,30 ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong rendah (Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur).

Rendahnya hasil belajar matematika ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal (faktor dari siswa) misalnya minat, motivasi, kemandirian, sikap percaya diri, kecerdasan emosi dan gaya belajar. ada juga faktor eksternal (faktor dari luar) misalnya sarana dan prasarana sekolah, pola asuh orang tua, lingkungan, dan guru. Salah satu faktor yang berperan penting pada proses dan hasil belajar siswa adalah kepercayaan diri (self confidence).

Kepercayaan diri (self confidence) merupakan sikap percaya seseorang dengan kemampuan dirinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung percaya kemampuan diri; menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan; memiliki internal locus of control; positif dalam menghadapi masalah; pandai bersosialisasi; memiliki cara pandang yang objektif, rasional, dan realitis. Sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki motivasi yang baik, serta sikap optimis menyelesaikan masalah yang di berikan dalam pembelajaran. Menurut Hendriana (2014) kepercayaan diri meningkatkan motivasi untuk mencapai keberhasilan, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin kuat pula semangatnya dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan. Leih lanjut, Tisgati & Melfiani (2014) berpendapat bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi memiliki sikap optimis dalam menyelesaikan masalah matematika, sebaliknya peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah mempunyai sikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika.

Hasil penelitian Agustyaningrum, & Suryantini, (2016), menyimpulkan bahwa adakorelasi yang signifikan antara (self confidence) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Batam dengan tingkat korelasi 0,5 yang yang berkategori korelasi cukup. Lebih lanjut hasil penelitian Tresnawati, Hidayat, & Rohaeti, (2017), menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA dipengaruhi positif oleh (self confidence) dengan besar 74,6%, sedangkan 25,4% dipengaruhi oleh faktor selain kepercayaan diri siswa. Selain sikap percaya diri kemandirian juga memegang peran penting dalam keberhasilan proses belajar.

Kemandirian belajar merupakan kompetensi siswa/individu menyusun jadwal aktivitasnya sendiri, kompetensi, dan kecakapan dalam proses pembelajaran dengan mandiri dengan dasar kompetensi yang dipunyainya. (Ningsih, & Nurrahmah, 2016). Menurut Ego, (2016) kemandirian belajar adalah sebuah kegiatan sadar yang dijalankan seseorang dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya dengan sendirinya berbekal pada motivasi yang dimilikinya dalam penguasaan sebuah ilmu agar supaya dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, mempunyai

perencanaan dalam belajar; adanya keinginan untuk memecahkan masalah; berpartisipasi aktif; adanya keinginan untuk maju; belajar atas inisiatif sendiri; melakukan evaluasi sendiri, sehingga siswa yang memiliki kemandirian belajar baik cenderung memiliki hasil belajar yang baik pula.

Hargis (Sumarmo 2004) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik dalam pegawasannya sendiri, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, serta dapat menhemat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sejalan dengan itu, Ningsih, & Nurrahmah, (2016) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi sering mengharapkan pada orang lain sertacenderung memiliki inisiatifdalam memecahkan masalahnya sendiri dan memiliki usaha dorongan maksimal dalam memperoleh sebuah hasil belajar terbaik serta seperti dengan target yang telah ditargetkan awal. Hasil penelitian Bungsu, dkk (2019) menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, sedangkan hasil penelitian Fajriyah, dkk., (2019) menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengkaji korelasi antara variabel bebas (kepercayaan diri dan kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar matematika) siswa kelas V SD di kecamatan Burau. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan artinya *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung (Ilyas, 2015).

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi serta merupakan alasan akibat munculnya variabel terikat (Sugiono, 2012). Variabel bebas penelitian ini yaitu kepercayaan diri (X1) dan kemandirian belajar (X2). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012). Variabel terikat penelitian ini yaitu hasil belajar matematika (Y).

Metode pengambilan sampel yang digunakan agar memperoleh sampel yang bervariasi dan merepresentasikan populasi yaitu *cluster random sampling* yaitu memilih 4 sekolah secara acak untuk menjadi sampel penelitian. Sekolah yang dijadikan sampel yaitu SDN 101 Lauwo, SDN 102 Burau, SDN 111 Burau Pantai, dan SDN 114 Batangne

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diselidiki. Definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Kepercayaan diri adalah sikap yakin seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari. Indikator kepercayaan diri yang diukur adalah:
 - a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri.
 - b. Memperlihatkan kemandirian dalam mengambil keputusan serta tidak mengharapkan bantuan orang lain.
 - c. Memiliki internal locus of control yaitu melihat keberhasilan orang lain serta gagal tergantung pada usaha sendiri, menunjukkan rasa optimis, bersikap tenang dan pantang menyerah).
 - d. Menunjukkan sikap positif dalam menghadapi permasalahan.
 - e. Pandai bersosialisasi serta beradaptasi dalam berkomunikasi pada berbagai situasi.
 - f. Memiliki cara pandang yang objektif, rasional dan realistis

2. Kemandirian belajar adalah suatu sikap siswa untuk melakukan aktivitas belajar tanpa ada dorongan atau motivasi dari orang lain. Indikator kemandirian belajar yaitu: a) mempunyai perencanaan dalam belajar, b) adanya keinginan untuk memecahkan masalah, c) berpartisipasi aktif, d) adanya keinginan untuk maju, e) belajar atas inisiatif sendiri, dan f) melakukan evaluasi sendiri.
3. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar dalam kurung waktu tertentu.

Instrumen penelitian salah satu penting dalam kegiatan penelitian, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada instrumen yang dipakai. Instrumen yang digunakan berupa tes dan non tes. Tes digunakan untuk memberikan informasi mengenai hasil belajar (segi kognitif) siswa. Sedangkan non tes digunakan berupa angket untuk memberikan informasi mengenai kecerdasan berpikir matematis dan kemandirian belajar.

1. Tes Hasil Belajar

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar, instrumen yang digunakan berupa tes yang bertujuan mengukur hasil belajar yang dicapai siswa selama kurung waktu tertentu. Instrumen penelitian sebelum digunakan akan diuji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi tes yang dikehendaki. Tes hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk multiple choice. Menurut Uno & Koni, (2012) tes pilihan ganda adalah tes yang memuat serangkaian informasi yang belum lengkap, dan cara melengkapinya dengan memilih alternatif pilihan yang telah tersedia.

Penentuan kategorisasi hasil belajar siswa menurut Departemen Pendidikan Nasional dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Pengkategorian hasil belajar matematika

Tingkat penguasaan	Kategorikan
$0 \leq HB < 55$	Sangat rendah
$55 \leq HB < 65$	Rendah
$65 \leq HB < 80$	Sedang
$80 \leq HB < 90$	Tinggi
$90 \leq HB \leq 100$	Sangat tinggi

2. Angket Kepercayaan Diri

Angket kepercayaan diri digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa kelas V di kecamatan burau. Indikator kepercayaan diri yang diukur adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri.
- b. Menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan serta tidak tergantung pada bantuan orang lain.
- c. Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung pada usaha sendiri, menunjukkan rasa optimis, bersikap tenang dan pantang menyerah).
- d. Menunjukkan sikap positif dalam menghadapi masalah.
- e. Pandai bersosialisasi dan menyesuaikan diri dalam berkomunikasi pada berbagai situasi.
- f. Memiliki cara pandang yang objektif, rasional dan realistis

3. Angket Kemandirian Belajar

Angket kemandirian belajar digunakan untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa kelas V di kecamatan burau. Indikator kemandirian belajar yang diukur adalah:

- a. Mempunyai perencanaan dalam belajar
- b. Adanya keinginan untuk memecahkan masalah

- c. Berpartisipasi aktif
- d. Adanya keinginan untuk maju
- e. Belajar atas inisiatif sendiri
- f. Melakukan evaluasi sendiri

Angket yang digunakan penelitian ini akan digunakan Skala Likert 4-titik yaitu Skala Likert yang dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban tengah. Alasan menggunakan skala likert 4-titik adalah untuk mengatasi kecenderungan responden memilih jawaban aman atau jawaban yang ragu-ragu sebagaimana yang dikatakan Azwar (Jumarniati, 2015) bila terdapat pilihan tengah maka responden cenderung akan memilihnya sehingga menyebabkan data perbedaan antar responden kurang informatif.

Penggunaan Skala Likert 4-titik akan menjadi patokan pada semua butir pernyataan. Responden akan diberi pernyataan dengan pilihan penilaian diri responden antara interval 1 sampai 4. Skor dan kategori penilaian angket dengan menggunakan Skala Likert 4 titik dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Skor dan kategori penilaian angket dengan menggunakan Skala Likert 4 titik

No	Kategori	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

Penentuan kategorisasi angket kepercayaan diri dan kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji normatif pengkategorian angket kepercayaan diri dan kemandirian belajar

No	Rentan Normal	Kategori
1.	$x \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD \leq x < M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD \leq x < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \leq x < M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$M - 1,5 SD \geq x$	Sangat Rendah

Keterangan:

- M : Mean
- : $\frac{1}{2}$ (maksimal Ideal + Minimal Ideal)
- SD : Standar Deviasi
- : $\frac{1}{6}$ (Maksimal Ideal – Minimal Ideal)

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Frekuensi
- N : Jumlah Sampel

4. Uji Hipotesis 1 dan 2

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk dapat melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar sedangkan uji hipotesis 2 dilakukan untuk melihat hubungan antara kemandirian

belajar dan hasil belajar . Analisis korelasi yang digunakan digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 yaitu analisis korelasi *product moment pearson*. rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- Dimana, r_{xy} : koefisien korelasi r pearson
 n : jumlah sampel/observasi
 x : variabel bebas/variabel pertama
 y : variabel terikat/variabel kedua

Untuk mengatasi kesalahan perhitungan maka analisis dilakukan menggunakan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Hipotesis 1

- Jika nilai nilai sig < **0,05** maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa
- Jika nilai nilai sig > **0,05** maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hipotesis 2

- Jika nilai nilai sig < **0,05** maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa
- Jika nilai nilai sig > **0,05** maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara kemandirian terhadap hasil belajar matematika siswa.

5. Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 dilakukan untuk dapat melihat hubungan variabel bebas (kepercayaan diri dan kemandirian belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar) sehingga analisis korelasi yaitu analisis korelasi ganda. Rumus korelasi ganda yang digunakan yaitu:

$$r_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{r^2 Y X_1 + r^2 Y X_2 - 2r Y X_1 \cdot r Y X_2 \cdot r X_1 X_2}{1 - r^2 X_1 X_2}}$$

- Dimana, $r_{X_1, X_2, Y}$: korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y
 $r Y X_1$: korelasi product moment variabel X_1 terhadap variabel Y
 $r Y X_2$: korelasi product moment variabel X_2 terhadap variabel Y
 $r X_1 X_2$: korelasi product moment variabel X_1 terhadap variabel X_2

Untuk mengatasi kesalahan perhitungan maka analisis dilakukan menggunakan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai sig < **0,05** maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa
- Jika nilai sig > **0,05** maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif bertujuan menunjukkan karakteristik distribusi skor masing-masing variabel dan sekaligus merupakan jawaban atas rumusan masalah deskriptif pada penelitian ini. hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut.

a. Gambaran kepercayaan diri siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau

Data kepercayaan diri siswa di peroleh dengan memberikan angket kepercayaan diri untuk di isi siswa. Hasil angket kepercayaan diri siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau sebagai berikut.

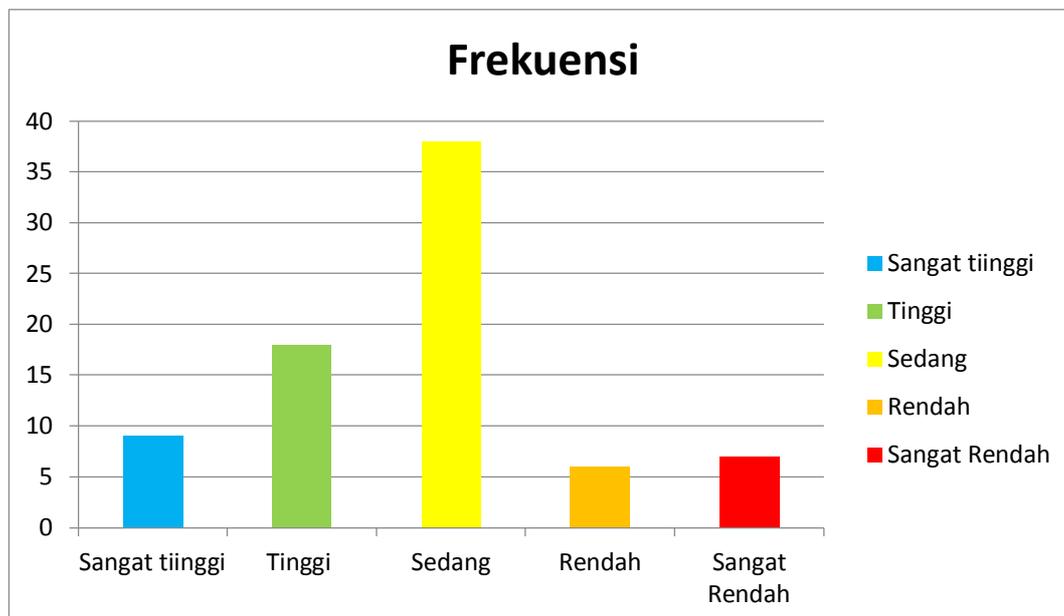
Data kepercayaan diri siswa selanjutnya dikategorikankedalam lima kategori. Pengkategorisasian mengacu pada standar deviasi dan skor rata-rata (*mean*). Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka diperoleh distributif frekuensi kepercayaan diri siswa kelas V SD di kecamatan Burau sebagai berikut.

Tabel 5. Distributif frekuensi kepercayaan diri siswa kelas V SD di kecamatan Burau

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 60,50$	9	9,89	Sangat Tinggi
2	$55,65 \leq x < 60,50$	18	19,78	Tinggi
3	$50,80 \leq x < 55,65$	38	41,75	Sedang
4	$45,95 \leq x < 50,80$	6	6,59	Rendah
5	$x < 45,95$	20	21,97	Sangat Rendah
Jumlah		91	100,00	
Rata-rata			41,75	Sedang

Sumber: Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 14 diatas, dari 91 siswa kelas V SD di kecamatan Burau, 20 (21,97%) siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat rendah, 6 (6,59%) siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, 38 (41,75%) siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang, 18 (19,78%)siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, dan 9 (9,89%) siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat tinggi. Hasil disributif frekuensi kepercayaan diri siswa kelas V SD di kecamatan Burau digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram distributif frekuensi kepercayaan diri siswa kelas V SD di kecamatan Burau

b. Gambaran kemandirian belajar siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau

Data kemandirian belajar siswa di peroleh dengan memberikan angket kemandirian belajar untuk di isi siswa. Hasil angket kemandirian belajar siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau sevagai berikut.

Tabel 6. Statistika deskriptif kemandirian belajarsiswa kelas V SD di kecamatan Burau

No	Variabel	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	91
2	Rata-rata	87,95
3	Median	89,00
4	Standar Deviasi	5,57
5	Variansi	31,04
6	Rentang	26
7	Nilai Terendah	71,00
8	Nilai Tertinggi	97,00
9	Nilai Maksimun	112

Sumber: Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 15 diatas, diperoleh bahwa rata-rata kemandirian belajarsiswa kelas V SD di kecamatan burau sebesar 87,95, dengan median sebesar 89,00, nilai tertinggi sebesar 97,00, nilai terendah sebesar 71,00, dan nilai maksimun 112,00.

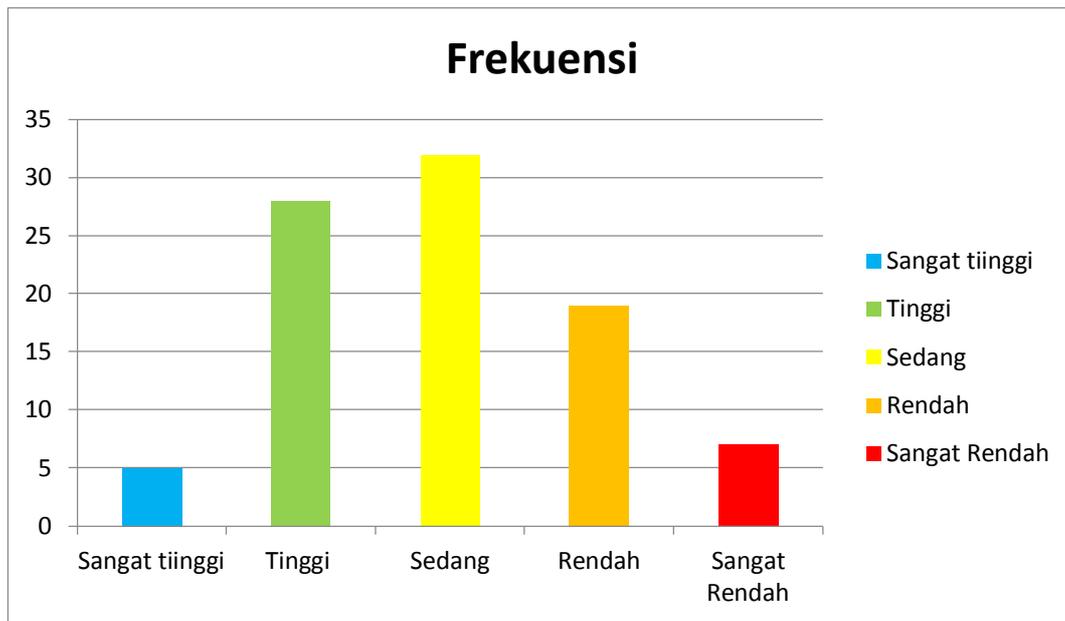
Data kemandirian belajarsiswa selanjutnya dikategorikankedalam lima kategori. Pengkategorisasian mengacu pada standar deviasi dan skor rata-rata (*mean*). Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka diperoleh distributif frekuensi kemandirian belajarsiswa kelas V SD di kecamatan Burau sebagai berikut.

Tabel 7. Distributif frekuensi kemandirian belajarsiswa kelas V SD di kecamatan Burau

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 96,30$	5	5,49	Sangat Tinggi
2	$90,73 \leq x < 96,30$	28	30,76	Tinggi
3	$85,17 \leq x < 90,73$	32	35,16	Sedang
4	$79,60 \leq x < 85,17$	19	20,87	Rendah
5	$x < 79,60$	7	7,69	Sangat Rendah
Jumlah		91	100,00	
Rata-rata			35,16	Sedang

Sumber: Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 16 diatas, dari 91 siswa kelas V SD di kecamatan Burau, 7 (7,69%) siswa yang memiliki kemandirian belajar sangat rendah, 19 (20,87%) siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, 32 (35,16%) siswa yang memiliki kemandirian belajar sedang, 28 (30,76%)siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, dan 5 (5,49%) siswa yang memiliki kemandirian belajar sangat tinggi. Hasil disributif frekuensi kemandirian belajar siswa kelas V SD di kecamatan Burau digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram distributif frekuensi kemandirian belajar siswa kelas V SD di kecamatan Burau

c. Gambaran hasil belajar siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau

Data hasil belajar siswa di peroleh dengan memberikan tes hasil belajar untuk di isi siswa. Hasil tes belajar siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau sebagai berikut.

Tabel 7. Statistika deskriptif hasil belajar siswa kelas V SD di kecamatan Burau

No	Variabel	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	91
2	Rata-rata	9,12
3	Median	9
4	Standar Deviasi	2,43
5	Variansi	5,95
6	Rentang	10
7	Nilai Terendah	4,00
8	Nilai Tertinggi	14,00
9	Nilai Maksimun	15

Sumber: Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 17 diatas, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD di kecamatan burau sebesar 9,12, dengan median sebesar 9,00, nilai tertinggi sebesar 14,00, nilai terendah sebesar 4,00, dan nilai maksimum 15,00.

Data hasil belajar siswa selanjutnya dikategorikankedalam lima kategori. Pengkategorisasian mengacu pada tabel pengkategorian pada BAB III. Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka diperoleh distributif frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD di kecamatan Burau sebagai berikut.

Tabel 8. Distributif frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD di kecamatan Burau

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq HB < 55$	36	39,56	Sangat Rendah
2	$55 \leq HB < 65$	16	17,58	Rendah
3	$65 \leq HB < 80$	22	24,17	Sedang
4	$80 \leq HB < 90$	14	15,38	Tinggi
5	$90 \leq HB \leq 100$	3	3,29	Sangat Tinggi
Jumlah		91	100,00	
Rata-rata			39,56	Sangat rendah

Sumber: Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 18 diatas, dari 91 siswa kelas V SD di kecamatan Burau, 36 (39,56%) siswa yang memiliki hasil belajar sangat rendah, 16 (17,58%) siswa yang memiliki hasil belajar rendah, 22 (24,17%) siswa yang memiliki hasil belajar sedang, 14(15,38%)siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, dan 3 (3,29%) siswa yang memiliki hasil belajar sangat tinggi. Hasil disributif frekuensi hasil belajar siswa kelas V SD di kecamatan Burau digambarkan sebagai berikut.

d. Hasil analisis statistika inferensial

Analisis Statistika inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian terdapat 3 rumusan hipotesis. Untuk hipotesis 1 dan 2 dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*, dan hipotesis 3 di analisis dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu di lakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas, linearitas dan hipotesis sebagai berikut.

1) Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* berbantuan aplikasi SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

Tabel 9. Hasil uji normalitas

	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri	0,079	91	0,200*
Kemandirian Belajar	0,086	91	0,097
Hasil Belajar	0,091	91	0,059

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer setelah di olah (2020)

Berdasarkan Tabel, terlihat nilai probabilitas data kepercayaan diri, data kemandirian belajar dan data hasil belajar > 0,05. Artinya data kepercayaan diri, data kemandirian belajar dan data hasil belajar berdistribusi normal.

2) Uji liniaritas

Tabel 10 Hasil uji linearitas kemandirian belajar dan hasil belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	117,936	21	5,616	,928	0,559
		Linearity	35,625	1	35,625	5,884	0,018
		Deviation from Linearity	82,311	20	4,116	,680	0,832
	Within Groups	417,734	69	6,054			
	Total	535,670	90				

Sumber: Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan tabel, terlihat nilai signifikan baris *deviation from linearity* sebesar 0,832 > 0,05. Artinya kemandirian belajar dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Hipotesis hubungan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk dapat melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau. Analisis korelasi yang digunakan digunakan untuk menguji hipotesis 1 yaitu analisis korelasi *product moment pearson*.

Hipotesis statistiknya yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau.

H_1 : Terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai sig < **0,05** maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau.

Jika nilai sig > **0,05** maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau.

Hasil analisis hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil uji hipotesis kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika

		Kepercayaan Diri	Hasil Belajar
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	0,397**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	91	91
Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,397**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer setelah diolah (2020)

Berdasarkan tabel, terlihat nilai p sebesar 0,397 jika di interpretasikan, tingkat korelasi kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD d kecamatan burausebesar

0,397 (39,7%) berada kategori lemah. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, karna nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau. Besarnya koefisien korelasi tersebut bernilai positif artinya kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau. Dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah hasil belajar matematikanya.

4) Uji Hipotesis hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa

Uji hipotesis 2 dilakukan untuk dapat melihat hubungan antara kemandirian belajar hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau. Analisis korelasi yang digunakan digunakan untuk menguji hipotesis 2 yaitu analisis korelasi *product moment pearson*.

Hipotesis statistiknya yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau.

H_1 : Terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau.

Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau.

Tingkat korelasi kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan burau sebesar 0,258 (25,8%) berada kategori lemah. Nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, karna nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau. Besarnya koefisien korelasi tersebut bernilai positif artinya kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD di kecamatan Burau. Dengan demikian, semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar siswa, maka semakin rendah hasil belajar matematikanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Rata-rata kepercayaan diri dari 91 siswa kelas V SD di kecamatan Burau sebesar 53,23, dengan nilai tertinggi sebesar 65,00, nilai terendah sebesar 41,00, dan nilai maksimum 80. Dari 91 siswa tersebut terbagi kedalam lima kelompok kategori yaitu 20 (21,97%) siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat rendah, 6 (6,59%) siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, 38 (41,75%) siswa yang memiliki kepercayaan diri sedang, 18 (19,78%) siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, dan 9 (9,89%) siswa yang memiliki

- kepercayaan diri sangat tinggi. Disimpulkan sebagian besar siswa kelas V SD di kecamatan Burau memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang.
2. Rata-rata kemandirian belajar dari 91 siswa kelas V SD di kecamatan Burau sebesar 87,95, dengan nilai tertinggi sebesar 97,00, nilai terendah sebesar 71,00, dan nilai maksimum 112,00. Dari 91 siswa tersebut terbagi kedalam lima kelompok yaitu 7 (7,69%) siswa yang memiliki kemandirian belajar sangat rendah, 19 (20,87%) siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, 32 (35,16%) siswa yang memiliki kemandirian belajar sedang, 28 (30,76%) siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi, dan 5 (5,49%) siswa yang memiliki kemandirian belajar sangat tinggi. Disimpulkan sebagian besar siswa kelas V SD di kecamatan Burau memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang.
 3. Rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD di kecamatan Towuti sebesar 78,56, dengan nilai tertinggi sebesar 92,00, nilai terendah sebesar 62,00, dan nilai maksimum 100,00. Dari 88 siswa tersebut terbagi kedalam empat kelompok yaitu 2 siswa (2,30%) yang memiliki prestasi belajar matematika rendah, 45 siswa (51,00%) yang memiliki prestasi belajar matematika sedang, 36 siswa (41,00%) yang memiliki prestasi belajar matematika tinggi, dan 5 siswa (5,70%) yang memiliki prestasi belajar matematika sangat tinggi. Disimpulkan sebagian besar siswa kelas V SD di kecamatan Burau memiliki tingkat hasil belajar yang sangat rendah.
 4. Terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VSD di kecamatan Burau. artinya siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi pula.
 5. Terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di kecamatan Burau. artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi juga.
 6. Terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD di kecamatan Burau. artinya siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi juga..

E. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat dikemukakan penulis yaitu:

1. Bagi Siswa, kepercayaan diri dan mandiri penting untuk dimiliki dan ditingkatkan, karena merupakan salah satu dari sekian banyak faktor dari keberhasilan, baik dalam pembelajaran matematika, dalam pembelajaran lainnya dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru, dalam proses pembelajaran selain meningkatkan pemahaman materi siswa, penting juga meningkatkan kedisiplinan belajar dan keyakinan diri siswa, karena ini merupakan salah satu faktor pendukung suksesnya pembelajaran.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian mengenai keyakinan diri dan kedisiplinan belajar hendaknya lebih dikembangkan, baik itu dalam pembelajaran matematika, maupun pada pembelajaran lainnya.

F. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan bimbingan dan pendampingan dalam melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada 5 sekolah SDN Yang ada di kecamatan Burau. Terima kasih kepada Ibu Sitti Saenab, S.Pd., Bapak Andi Salewangeng S.Pd., Bapak

Muharding ,S.Pd dan Ibu Sitti Haisah, S.Pd. atas bantuannya dalam melakukan observasi selama proses penelitian dan siswa-siswi kelas V sebagai subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2016). Hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. *JIPMat*, 1(2), 158-164.
- Arends. (2008). *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar Edisi-7*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 1(2), 382-389.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186.
- Fahradina, N., Ansari, B. I., & Saiman. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 54-64.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288-296.
- Fitriani, N. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Self Confidence Siswa SMP yang Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Euclid*, 2(2), 251-365.
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.
- Ilyas, M. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Ilyas, M. (2011). Komparasi Proses dan Hasil Belajar Matematika yang Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Tipe TPS pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Dinamika*, 02(1), 51-61.
- Jumarniati. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kreativitas Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X se Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.

- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73-84.
- Nurqolbiah, S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kreatif dan self-confidence siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 143–158.
- Pratiwi, K. H., & Subanti, S. (2013). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Numbered Heads Together (NHT) Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Pada Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik SMA Se – Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(5), 469–478.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administasi*. Bandung: Alfabeta
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1), 29–39.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. In *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta*.
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(2), 39-45
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Wahdaniah, W., Rahman, U., & Sulateri, S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan*, 5(1), 68–81. <https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>
- Zamsir, Masi, L., & Fajrin, P. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 170–181.